

STRATEGI GURU KELAS DALAM MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Moh Riski Budi¹, Adawiyah S Pettalong², Jumri Hi. Tahang Basire³, Naima⁴
Mudaimin⁵, Elya⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

e-mai: riskiabdullah3456@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the classroom teacher's strategies in improving the learning interest of fifth-grade students at SD Al-Khairaat Pusat Palu and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the teacher's strategies in enhancing students' learning interest have not been implemented optimally. The teacher has used instructional media in certain subjects and created a conducive learning environment through classroom management and short engaging activities to reduce students' boredom. However, the use of learning media is not yet applied consistently across all subjects. The main obstacles include limited learning resources and media, difficulties in classroom management, and low student motivation and discipline. This study is limited to one school and one class and does not quantitatively measure the level of improvement in students' learning interest. Therefore, future research is recommended to use quantitative or mixed methods approaches, involve a broader research setting, and examine additional factors such as parental involvement and the use of technology-based learning media.

Keywords: *Teacher's Strategies, Learning Interest, Students, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Al-Khairaat Pusat Palu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan

triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar belum terlaksana secara optimal. Guru telah menggunakan media pembelajaran pada beberapa mata pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengaturan kelas serta kegiatan selingan untuk mengurangi kejenuhan. Namun, pemanfaatan media belum merata. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan media, kesulitan dalam pengelolaan kelas, serta rendahnya motivasi dan kedisiplinan peserta didik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas serta belum mengukur peningkatan minat belajar secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif atau campuran, memperluas lokasi penelitian, serta mengkaji faktor lain seperti peran orang tua dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar, Peserta Didik, Sekolah Dasar

Accepted: February 11 2026	Reviewed: February 27 2026	Published: March 30 2026
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Kebijakan pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai regulasi dan kebijakan pembaruan kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, kreativitas, serta karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan berkarakter sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21 (OECD, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik secara holistik. Pendidikan Islam memandang guru sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual, yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan berkelanjutan (Azra, 2020).

Konsep pendidikan yang integratif ini relevan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran (Sari & Nugroho, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar dan motivasi intrinsik peserta didik (Rahman, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, minat belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, termasuk variasi metode, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kolaboratif, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik (Hidayat & Lestari, 2023; OECD, 2021). Namun demikian, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik (Pratama, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan yang ideal dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi guru dalam meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Al-Khairaat Pusat Palu, minat belajar peserta didik kelas V masih perlu ditingkatkan. Meskipun guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran dan menggunakan media tertentu dalam pembelajaran tematik, penerapannya belum sepenuhnya optimal dan konsisten pada semua mata pelajaran. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik yang belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam strategi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran

di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Pemilihan studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam satu fenomena tertentu, yaitu strategi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Al-Khairaat Pusat Palu dalam konteks yang nyata dan terbatas pada satu lokasi. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif, kontekstual, dan holistik, terutama ketika penelitian berupaya menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu praktik pembelajaran terjadi (Creswell & Poth, 2021; Yin, 2020). Jenis ini dipandang tepat karena penelitian tidak bertujuan membangun teori baru sebagaimana grounded theory, tidak menggali pengalaman subjektif secara mendalam seperti fenomenologi, serta tidak meneliti budaya kelompok sebagaimana etnografi, melainkan menganalisis praktik strategi pembelajaran dalam satu sistem yang terikat (bounded system), yaitu kelas V di satu sekolah tertentu.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V A, V B, dan V C, kepala sekolah, serta peserta didik kelas V SD Al-Khairaat Pusat Palu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling mengetahui, terlibat langsung, dan memiliki pengalaman terhadap permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2022). Guru kelas dipilih karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan kepala sekolah dipilih untuk memperoleh informasi pendukung terkait kebijakan dan supervisi pembelajaran. Peserta didik dilibatkan sebagai informan tambahan untuk melihat respons dan keterlibatan mereka terhadap strategi yang diterapkan guru. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa minat belajar peserta didik kelas V masih perlu ditingkatkan serta terdapat variasi penerapan strategi pembelajaran yang belum optimal, sehingga relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas V A, V B, dan V C untuk mengamati proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan kelas, serta tingkat partisipasi dan minat belajar peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas V dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor penghambat, dan faktor pendukung, serta dilakukan kepada beberapa peserta didik

untuk mengetahui pengalaman belajar mereka. Dokumentasi meliputi pengumpulan RPP, silabus, daftar nilai, buku rapor, serta foto kegiatan pembelajaran guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pengumpulan data secara alamiah untuk memahami makna dan proses sosial yang terjadi (Creswell & Poth, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif dan kategorisasi tematik sehingga pola hubungan antar data dapat terlihat secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data secara berkelanjutan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap temuan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel. Proses analisis ini berlangsung secara siklus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik untuk melihat konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan kesesuaian data dari berbagai metode pengumpulan. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Creswell & Poth, 2021). Secara teoretis, pentingnya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar didukung oleh penelitian Sari dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar berkorelasi positif dengan keterlibatan dan motivasi siswa, serta Rahman (2021) yang menegaskan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Selain itu, Hidayat dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan engagement peserta didik, meskipun implementasinya sering terkendala oleh keterbatasan sarana dan kesiapan guru (Pratama, 2020). Dengan demikian, pendekatan metodologis dan landasan teoretis penelitian ini saling menguatkan dalam menjelaskan strategi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di kelas V SD Al-Khairaat Pusat Palu. Data yang diperoleh menggambarkan strategi guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku. Perangkat tersebut meliputi analisis kompetensi dasar, perumusan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, penentuan metode dan media pembelajaran, serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, alokasi waktu, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Secara administratif, dokumen perencanaan pembelajaran telah memenuhi komponen yang dipersyaratkan dalam standar proses pembelajaran sekolah dasar. Guru juga berupaya menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Dalam beberapa mata pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran sederhana seperti gambar dan alat peraga konkret untuk membantu pemahaman siswa.

Namun, berdasarkan hasil observasi, pengembangan bahan ajar dan variasi metode pembelajaran masih terbatas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Penggunaan media belum dilakukan secara konsisten, dan sumber belajar masih terfokus pada buku paket yang tersedia di sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru memberikan motivasi di awal pembelajaran, mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan, serta sesekali menyisipkan kegiatan selingan seperti bernyanyi atau permainan singkat. Guru juga pernah menerapkan kerja kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Dalam beberapa kesempatan, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif dengan mendekati mereka dan memberikan pertanyaan sederhana agar lebih terlibat dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut belum berjalan secara konsisten. Masih terdapat siswa yang kurang fokus,

berbicara sendiri, atau kurang aktif dalam pembelajaran. Interaksi pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga partisipasi aktif siswa belum merata.

3. Penilaian Pembelajaran

Dalam aspek penilaian, guru telah melaksanakan evaluasi melalui berbagai bentuk seperti ulangan harian, tugas individu dan kelompok, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Guru juga melakukan penilaian proses dengan memperhatikan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. Hasil penilaian dicatat dalam daftar nilai dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan hasil belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, penilaian masih lebih berfokus pada aspek kognitif. Penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi secara terstruktur.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi keterbatasan media dan sumber belajar, rendahnya motivasi dan kedisiplinan sebagian siswa, serta kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Adapun faktor pendukung yang ditemukan antara lain adanya kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi melalui membaca referensi pembelajaran dan mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta adanya kerja sama antar guru dalam berbagi pengalaman dan solusi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menyusun program pembelajaran telah memenuhi standar administratif yang ditetapkan dalam kurikulum. Perencanaan yang sistematis—meliputi penyusunan RPP, penetapan tujuan, serta pemilihan materi pembelajaran—menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2021) bahwa perencanaan pembelajaran yang baik merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) karena membantu guru mengorganisir komponen belajar secara sistematis.

Namun demikian, temuan observasi menunjukkan bahwa inovasi dan variasi metode pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dominannya metode ceramah menunjukkan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Padahal, menurut Hidayati & Sukarno (2022) pembelajaran abad 21 menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik. Temuan ini mencerminkan bahwa praktik pembelajaran di lapangan belum optimal sesuai dengan teori modern. Pemanfaatan media pembelajaran dan lingkungan sebagai sumber belajar juga belum optimal. Hal ini bertentangan dengan temuan Ramadhani, Rahayu, & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media

pembelajaran yang kontekstual dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa karena bahan ajar dihubungkan dengan pengalaman nyata mereka.

Dalam aspek pelaksanaan, guru berusaha menciptakan situasi yang kondusif melalui motivasi, kerja kelompok, dan variasi kegiatan. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya iklim kelas yang positif, sesuai dengan kajian Sari & Afandi (2022) bahwa dukungan motivasional dan interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Meski demikian, kurangnya konsistensi dalam penerapan strategi interaktif menyebabkan partisipasi siswa belum maksimal, sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi & Nurhadi (2024) bahwa manajemen kelas yang efektif membutuhkan variasi metode yang konsisten agar tercipta interaksi yang dinamis dan aktif. Pada aspek penilaian, meskipun evaluasi telah berjalan sesuai prosedur, fokus penilaian masih dominan pada aspek kognitif. Padahal, menurut Putri & Harahap (2021) penilaian autentik di sekolah dasar seharusnya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar perkembangan holistik siswa dapat dipantau. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian autentik masih perlu dikembangkan secara menyeluruh.

Faktor penghambat seperti keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya motivasi siswa menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga pada dukungan fasilitas dan lingkungan keluarga. Ini sesuai dengan penelitian Yuliana et al. (2022) yang menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dukungan fasilitas sekolah, keterlibatan keluarga, dan minat intrinsik siswa sendiri. Sementara itu, partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kerja sama antar guru merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana ditemukan oleh Maulana & Sugiharto (2023) bahwa pengembangan profesional guru melalui KKG berdampak positif terhadap inovasi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan administrasi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut secara fleksibel sesuai kondisi nyata di kelas. Meskipun RPP telah disusun dengan baik, pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa. Padahal, keterlibatan siswa secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan kegiatan eksploratif sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan pemahaman belajar. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam menerapkan metode yang lebih variatif dan interaktif agar suasana kelas

menjadi lebih hidup, dinamis, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya motivasi sebagian siswa menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Guru perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, pengembangan penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sangat penting untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya bertumpu pada pemenuhan administrasi, tetapi juga pada inovasi berkelanjutan, pengelolaan kelas yang partisipatif, serta evaluasi yang komprehensif guna mendukung peningkatan minat belajar siswa secara optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Al-Khairaat Pusat Palu, strategi guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, merumuskan tujuan, memilih materi, metode, dan evaluasi. Namun, variasi metode dan pengembangan media pembelajaran masih terbatas sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Pada tahap pelaksanaan, guru telah berupaya menciptakan suasana kondusif melalui motivasi, pengaturan tempat duduk, kerja kelompok, dan kegiatan selingan, tetapi penerapannya belum konsisten sehingga partisipasi siswa belum merata. Pada tahap evaluasi, penilaian telah dilakukan secara rutin dan sistematis, tetapi masih lebih dominan pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum dinilai secara komprehensif.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, seperti keterbatasan media, rendahnya motivasi dan kedisiplinan siswa, kesulitan pengelolaan kelas, serta kurangnya dukungan orang tua. Di sisi lain, faktor pendukung berupa kemauan guru meningkatkan kompetensi melalui KKG dan kerja sama antar guru menjadi modal penting dalam pengembangan pembelajaran. Hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan minat belajar dipengaruhi oleh strategi guru, dukungan sarana sekolah, dan peran keluarga. Meskipun memiliki keterbatasan pada ruang lingkup, pendekatan, dan waktu penelitian, studi ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis sebagai bahan refleksi bagi guru dan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif

atau mixed methods serta melibatkan lebih banyak sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, termasuk mengkaji penggunaan teknologi dan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenial*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (4th Ed.). Sage.
- Hidayat, T., & Lestari, S. (2023). *Innovative Learning Strategies to Improve Students' Engagement in Elementary Schools*. *Journal of Elementary Education Research*, 8(2), 115–126.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Miles, M. B., Huberman, A.
- M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *21st Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. OECD Publishing.
- Pratama, R. (2020). *Challenges in Implementing Student-Centered Learning in Primary Schools*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–53.
- Rahman, A. (2021). *The Relationship between Learning Interest and Academic Achievement in Primary Education*. *International Journal of Educational Studies*, 4(3), 210–218.
- Sari, D., & Nugroho, B. (2022). *Students' Learning Interest and Motivation in Elementary School Context*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 67–78.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Usman, M. U. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. n.d.
- Hidayati, R., & Sukarno, A. (2022). *Pendekatan pembelajaran abad 21 di SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-58.
- Maulana, R., & Sugiharto, D. (2023). *Pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap inovasi pembelajaran*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 79-90.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Perencanaan pembelajaran efektif di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 112-125.
- Putri, N., & Harahap, Z. (2021). *Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 33-48.
- Ramadhani, T., Rahayu, S., & Nugroho, P. (2023). *Pemanfaatan media pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa SD*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 56-70.
- Sari, L. P., & Afandi, M. (2022). *Motivasi siswa dan suasana kelas yang kondusif*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 22-35.

Moh.Riski Budi, Adawiyah S Pettalong,
Jumri Hi. Tahang Basire, Naima, Mudaimin, & Elya

Wahyudi, A., & Nurhadi, B. (2024). *Manajemen kelas interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 101-115.

Yuliana, E., et al. (2022). *Faktor motivasi belajar di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(4), 87-102.